

**PENGARUH QUICK RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN EARNING
PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
FINANCIAL SERVICE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI



Oleh :

EWALDUS GABRIEL FETO

NPM. 20.61201.033

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
Syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**

2024

**PENGARUH QUICK RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN EARNING
PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
FINANCIAL SERVICE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI



Oleh :

EWALDUS GABRIEL FETO

NPM. 20.61201.033

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
Syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**

2024



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **19 Desember 2024** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Janda Tangan	Keterangan
1.	Dr. Drs. Ali Mushofa, MM	1.....	Ketua
2.	Mansyur, SE, M.Si	2.....	Anggota
3.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM	3.....	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : EWALDUS GABRIEL FETO
NPM : 20.111007.61201.033
Judul Skripsi : Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Financial Service Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023.

Nilai Angka/Huruf : **74,92 / = B =**

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Drs. Ali Mushofa, MM

Pembimbing II

Mansyur, SE, M.Si

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENGARUH QUIK RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,
DAN EARNING PER SHARE, TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN FINANCIAL SERVICE
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023**

Diajukan Oleh : Ewaldus Gabriel Feto

NPM : 20.61201.033

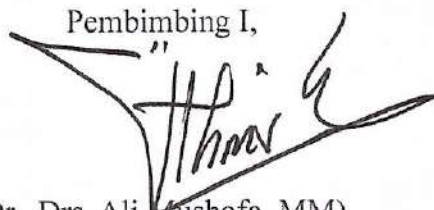
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan/Prog. Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

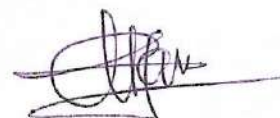
Menyetujui,

Pembimbing I,



(Dr. Drs. Ali Mufshofa, MM)
NIDN. 8843623419

Pembimbing II,



(Mansyur.SE.M.Si)
NIDN. 9911634694

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM
NIP. 19730704 200501 1 002

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS PADA :

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Desember 2024

Dosen Penguji,

1. Dr. Drs. Ali Mushofa, MM

1.

2. Mansyur, SE, M. Si

2.

3. Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M

3.

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa :

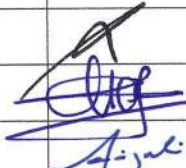
Nama : Ewaldus Gabriel Feto

NPM : 20.61201.033

Telah melakukan revisi Skripsi yang berjudul :

Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Financial Service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji, sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	Tanda Tangan
1.	Dr. Drs. Ali Mushofa, MM		
2.	Mansyur, SE, M. Si		
3.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M		

RIWAYAT HIDUP



Ewaldus Gabriel Feto, lahir di Kutai Timur 02 Oktober 2001, merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Severinus Loy dan Ibu Evarista Du'a Dueng. Bertempat tinggal di Desa Suka maju Kec. Kombeng, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Menempuh Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK)

Permata Bunda tahun 2006 s.d 2007. Melanjutkan Sekolah Dasar tahun 2007 s.d tahun 2014 di SD Negeri 011 Kombeng. Melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama tahun 2014 s.d tahun 2017 di SMP Negeri 1 Kombeng. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas tahun 2017 s.d tahun 2020 di SMAK Santo Yoseph Sangatta. Pada tahun 2020, terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Financial Service yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.

Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Severinus Loy, Bapak Dominikus Dhae (Alm), Ibu Evarista Du'a Dueng dan Ibu Bonavasia Nona Alista serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa restu kepada penulis serta memberikan dorongan moral maupun materi.
2. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah di berikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
4. Ibu Dian Irma Aprianti S.IP., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis saat mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Drs. Ali Mushofa, MM selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu penulis dengan membagi ilmunya selama perkuliahan,

membimbing, memotivasi serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Mansyur, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membantu penulis dengan membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala dedikasi dan ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Seluruh teman-teman Manajemen kelas B yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.
10. Seluruh teman-teman kos Gang Husman yang telah membantu dan mengsupport saya dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, tetapi penulis mengharapkan bahwa apa yang ada di dalam Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan.

Samarinda, 19 Desember 2024

Ewaldus Gabriel Feto

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGUJI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSi.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II DASAR TEORI.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Manajemen Keuangan	15
2.2.1. Pengertian Manajemen Keuangan	15
2.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan	16
2.2.3 Fungsi Manajemen Keuangan	17
2.3 Laporan Keuangan	19
2.3.1. Pengertian Laporan keuangan.....	19
2.3.2. Jenis-jenis Laporan keuangan.....	20
2.4 Rasio Keuangan.....	21

2.5	Pasar Modal	28
2.6	Saham	29
2.6.1.	Pengertian Saham	29
2.6.2.	Jenis-jenis Saham.....	30
2.7	Harga Saham	31
2.8	Hubungan antar Variabel	33
2.9	Model Konseptual	34
2.10	Hipotesis Atau Pernyataan Penelitian.....	35
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....		36
3.1	Metode Penelitian.....	36
3.2	Definisi Operasional Variabel	36
3.2.1.	Variabel Independen	36
3.2.2.	Variabel Dependen	37
3.3	Populasi dan Sampel	38
3.3.1	Populasi.....	38
3.3.2	Sampel.....	39
3.4	Teknik Pengumpulan Data	40
3.5	Teknik Analisis Data.....	40
3.5.1.	Analisis Deskriptif	40
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.3.	Analisis Regresi Berganda	43
3.5.4.	Koefisien Korelasi (R).....	43
3.5.5.	Koefisien Determinasi (R ²).....	44
3.6	Penguji Hipotesis.....	44
3.6.1	Uji F	44
3.6.2	Uji t.....	45
BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN		46
4.1	Profil Perusahaan.....	46
4.1.1.	PT Buana Finance Tbk.....	46
4.1.2.	PT Woori Finance Indonesia Tbk	46
4.1.3.	PT Clipan Finance Indonesia Tbk.....	47

4.1.4. PT Mandala Multifinance Tbk.....	47
4.1.5. PT KDB Tifa Finance Tbk.....	48
4.1.6. PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	48
4.2 Gambaran Variabel Penelitian	49
4.2.1. Ringkasan Laporan Keuangan	49
4.2.2. Quick Ratio	52
4.2.3. Debt to Equity Ratio	53
4.2.4. Earning Per Share	55
4.2.5. Harga Saham.....	56
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	58
5.1 Analisis Deskriptif.....	58
5.2 Uji Asumsi Klasik	59
5.2.1 Uji Normalitas.....	60
5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	61
5.2.3 Uji Heterodaskisitas	63
5.2.4 Uji Autokorelasi.....	64
5.3 Analisis Regresi Berganda.....	65
5.4 Koefisien Korelasi (R).....	67
5.5 Koefisien Determinasi (R ²).....	68
5.6 Penguji Hipotesis.....	69
5.6.1 Uji T	69
5.6.2 Uji F	71
5.7 Pembahasan	72
5.7.1 Pengaruh Quick Ratio (X1) terhadap Harga Saham	72
5.7.2 Pengaruh Debt To Equity Ratio (X2) terhadap Harga Saham	73
5.7.1 Pengaruh Earning Per Share (X3) terhadap Harga Saham	73
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
6.1 Kesimpulan.....	75
6.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian terdahulu.....	11
Tabel 3.1 : Populasi perusahaan Financial service.....	38
Tabel 3.2 : kriteria sampling.....	39
Tabel 3.3 : sampling perusahaan	39
Tabel 4.1 : Ringkasan Laporan Keuangan PT Buana Finance Tbk.....	49
Tabel 4.2 : Ringkasan Laporan Keuangan PT Woori Finance Indonesia Tbk	49
Tabel 4.3 : Ringkasan Laporan Keuangan PT Clipan Finance Indonesia Tbk.....	50
Tabel 4.4 : Ringkasan Laporan Keuangan PT Mandala Multifinance Tbk.....	50
Tabel 4.5 : Ringkasan Laporan Keuangan PT KDB Tifa Finance Tbk.....	51
Tabel 4.6 : Ringkasan Laporan Keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	51
Tabel 4.7 : Quick Ratio	52
Tabel 4.8 : Debt To Equity Ratio.....	54
Tabel 4.9 : Earning Per Share.....	55
Tabel 4.10 : Harga Saham	56
Tabel 5.1 : Analisis Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 5.2 : Uji Normalitas	61
Tabel 5.3 : Uji Multikolinearitas	62
Tabel 5.4 : Uji Heterosdaskisitas.....	63
Tabel 5.5 : Uji Autokorelasi	65
Tabel 5.6 : Analisis Regresi Berganda	66
Tabel 5.7 : Analisis Koefisien Korelasi (R)	68
Tabel 5.8 : Koefisien Determina (R ²).....	69
Tabel 5.9 : Uji t.....	70
Tabel 5.10 : Uji f	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Investasi di pasar modal	2
Gambar 1.2 : Harga saham perusahaan Financial service.....	3

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 3.1 : Harga Saham	81
Lampiran 4.1 : Perhitungan Quick Ratio	82
Lampiran 4.3 : Perhitungan Debt To Equity Ratio.....	83
Lampiran 4.3 : Perhitungan Earning Per Share.....	84
Lampiran 5.1 : Analisis Statistik Deskriptif.....	85
Lampiran 5.2 : Uji Normalitas	85
Lampiran 5.3 : Uji Multikolinearitas	85
Lampiran 5.4 : Uji Heterosdaskisitas	86
Lampiran 5.5 : Uji Autokorelasi	86
Lampiran 5.6 : Uji Analisis Regresi Berganda.....	86
Lampiran 5.7 : Uji Koefisien Korelasi (R).....	87
Lampiran 5.8 : Uji Koefisien Determina (R ²)	87
Lampiran 5.9 : Uji t.....	87
Lampiran 5.10 : Uji f.....	88
Lampiran 6.1 : t tabel	89
Lampiran 6.2 : f tabel	90

ABSTRAK

Ewaldus Gabriel Feto, Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Financial Service Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, Dengan Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Drs. Ali Mushofa, MM Dan Dosen Pembimbing II, Bapak Mansyur, SE,M.Si. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada Perusahaan *Financial Service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan Analisa rasio keuangan untuk mengetahui nilai *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* serta menggunakan alat analisis statistik dengan bantuan program komputer SPSS ver 25 untuk mengetahui pengaruh dan hubungan masing-masing variabel.

Jumlah populasi 17 perusahaan atau seluruh perusahaan Financial Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan *Financial Service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data untuk menghitung *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share*, serta tersedia data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan selama kurun waktu Penelitian periode 2019-2023 di www.idx.co.id.

Dari hasil analisis, diketahui bahwa nilai *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* masing-masing mengalami fluktuasi. Hasil pengujian statistik menyatakan bahwa *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan memperoleh nilai signifikan $> 0,05$ dan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham dengan memperoleh nilai signifikan $< 0,05$.

Secara simultan baik itu *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan memperoleh nilai signifikan $< 0,05$.

Kata Kunci : *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan Harga saham.

ABSTRACT

Ewaldus Gabriel Feto, The Effect of Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, and Earning Per Share on Stock Prices in Financial Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period, With Supervisor I Mr. Dr. Drs. Ali Mushofa, MM and Supervisor II, Mr. Mansyur, SE, M.Sc. The purpose of this study is to determine the effect of Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, and Earning Per Share on stock prices in Financial Service Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research method is quantitative by using Financial Ratio Analysis to determine the value of Quick Ratio, Debt to Equity Ratio and Earning Per Share and using statistical analysis tools with the help of the SPSS ver 25 computer program to determine the influence and relationship of each variable.

The total population of 17 companies or all Financial Service companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which is included in this study is as many as 6 Financial Service companies listed on the Indonesia Stock Exchange and have data to calculate Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, and Earning Per Share, as well as annual financial report data published during the Research period 2019-2023 in www.idx.co.id.

From the results of the analysis, it is known that the values of Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, and Earning Per Share each fluctuate. The results of the statistical test stated that Quick Ratio and Debt to Equity Ratio partially did not have a significant effect on the stock price by obtaining a significant value of > 0.05 and Earning Per Share partially affected the stock price by obtaining a significant value of < 0.05 .

Simultaneously, both Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, and Earning Per Share have a significant effect on the stock price by obtaining a significant value < 0.05 .

Keywords: Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share and Stock Price.

BAB I

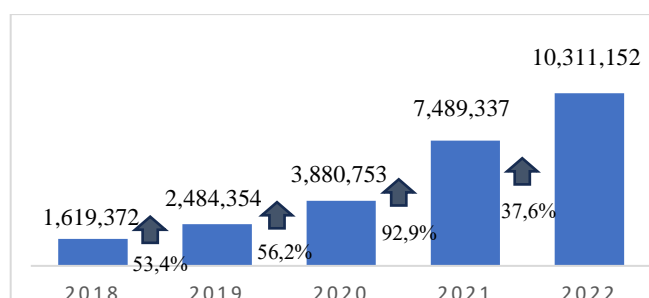
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam dunia investasi tidak pernah lepas dari perkembangan situasi dan kondisi perekonomian dunia. Ketika perekonomian dunia melemah, investasi juga langsung terkena dampak. Sebagai contoh investasi berupa surat berharga dan komoditas juga ikut terpuruk. Dunia bisnis yang sedang memasuki era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin tajam, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk senantiasa memproduksi secara efisien apabila ingin tetap memiliki keunggulan daya saing. Hal ini disebabkan dari konflik dagang antara dua Negara yaitu Cina dan Amerika Serikat yang secara tidak langsung mengalami penurunan terhadap keadaan ekonomi global. Sehingga Negara yang besar dalam memegang kendali adalah Amerika Serikat, karena arus pergerakan mata uang kurs dollar memegang kendali perekonomian Indonesia, dimana lemahnya kurs rupiah pada dollar di tahun 2015 ternyata berimbas pada sebagian besar saham di pasar modal Negara Indonesia.

Pasar modal adalah salah satu faktor penting dalam perekonomian suatu Negara, termasuk Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satu pasar modal di Indonesia dalam menggerakkan roda perekonomian dengan menyediakan wadah bagi perusahaan untuk memperoleh dana melalui penjualan saham.

Peran pasar modal merupakan sumber pendanaan yang terjadi karena perekonomian Indonesia. Negara bukan sekedar pilihan tapi mampu menjadi sumber pendanaan utama. Istilah pasar modal (Capital Market) yang berarti suatu tempat atau system bagaimana cara dipenuhinya kebutuhan-kebutuhan dana untuk capital suatu perusahaan, dimana ini merupakan pasar tempat orang membeli atau menjual surat efek yang baru dikeluarkan. Dengan demikian pasar modal adalah sebuah tempat yang memperdagangkan surat efek yang di terbitkan lembaga dan profesi yang terkait dengan efek, instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan (Nasution.,2019).



Gambar 1.1 Investor Pasar Modal

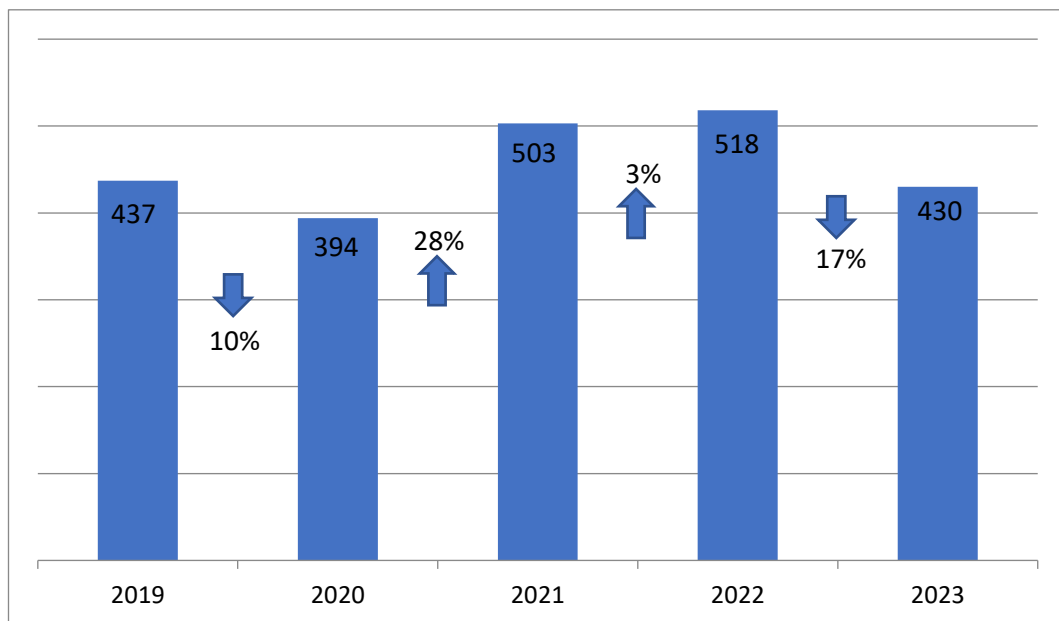
Sumber : KSEI. 2023

Dapat dilihat pada gambar 1.1 diatas investasi pasar modal di Indonesia mengalami kenaikan selama 5 tahun terakhir, kenaikan tersebut menunjukkan bahwa semakin banyaknya jumlah peminat dalam bidang investasi pada pasar modal di Indonesia terutama investasi pada saham. Menurut PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), terjadi peningkatan jumlah investor pasar modal dari tahun 2018 hingga tahun 2022.

Diketahui pada tahun 2018, jumlah investor pasar modal sebanyak 1.619.372 orang. Pada tahun 2019, jumlah ini naik menjadi 2.484.354 orang

dengan persentase kenaikan sebesar 53,4%. Pada tahun 2020, jumlah investor naik menjadi 3.880.753 orang dengan persentase kenaikan sebesar 56,2%. Pada tahun 2021, jumlah investor naik menjadi 7.489.337 orang dengan persentase kenaikan sebesar 92,9%. Pada tahun 2022, jumlah investor naik menjadi 10.311.152 orang dengan persentase kenaikan sebesar 37,6%.

Saham menjadi investasi yang banyak dipilih oleh investor untuk menanamkan modalnya, karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik dan keuntungan tersebut di dapatkan dari kenaikan harga saham seiring berkembangnya suatu perusahaan.



Gambar 1.2 Rata-rata Harga Saham

Sumber: (Data dioalah 2024)

Dilihat dari data dalam Tabel 1.2, harga saham perusahaan industri jasa selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pergerakan rata-rata harga saham yang naik turun dalam pasar saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor,

termasuk permintaan dan penawaran saham di bursa saham tersebut. Di ketahui Pada perusahaan financial service menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2023 harga saham mengalami turun dan naik.

Pasar saham merupakan salah satu instrument investasi yang penting bagi investor untuk memperoleh keuntungan jangka panjang. Harga saham suatu perusahaan di pengaruhi oleh faktor-faktor fundamental yang meliputi kinerja keuangan perusahaan adalah Quick Ratio, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan dapat memberikan gambaran tentang kondisi internal perusahaan serta potensi pertumbuhan masa depan.

Fenomena pada perusahaan financial service bagaimana kondisi perusahaan setelah selesainya masa covid-19 di tahun 2019-2020 yang lalu karena banyak PHK yang terjadi atau perusahaan mengalami penurunan akibat kinerja perusahaan, karena banyak perusahaan mengalami kendala pembayaran dan apakah perusahaan dapat berkembang setelahnya.

Rasio cepat atau *quick ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) (Kasmir, 2019 : 137). Pada penelitian sebelumnya Intan Veronika (2022) menyatakan bahwa quick ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Sarnawia Rehalat, Jaelani Lamasidonda, dan Syawal

Zakaria (2022) menyatakan bahwa quick ratio mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur tingkata utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Debt to Equity Ratio memberikan gambaran tentang seberapa besar penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan. Jika Debt to Equity Ratio perusahaan rendah, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih rendah, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih rendah dibandingkan dengan modal sendiri, dan hal ini dapat memberikan sinyal positif terhadap harga saham. Pada penelitian sebelumnya Shintia Oktaviani Setiadi (2022) dan Intan Veronika (2022) menyatakan bahwa earning per share tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Claririza Aninda Virgia dan Novi Khoiriawati periode (2022) menyatakan bahwa debt to equity ratio sangat berpengaruh terhadap harga saham.

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Earning per Share memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Jika Earning per Share perusahaan meningkat, maka hal ini dapat memberikan sinyal positif terhadap harga saham. Pada penelitian sebelumnya Shintia Oktaviani Setiadi (2022) dan Claririza Aninda Virgia dan Novi Khoiriawati periode (2022) menyatakan bahwa earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan Financial Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019-2023. Perusahaan *financial service* atau *financial services company* adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan. Perusahaan ini menawarkan berbagai layanan yang berkaitan dengan pengelolaan uang, baik bagi individu, perusahaan, maupun pemerintah. Tujuan utama mereka adalah membantu konsumen dalam mengelola, menginvestasikan, melindungi, dan meminjamkan uang. Contoh layanan yang biasanya ditawarkan perusahaan jasa keuangan seperti perbankan, asuransi, dan leasing. Penelitian ini berfokus pada Perusahaan Financial Service di bidang Leasing, dimana leasing sendiri merupakan perusahaan yang menyediakan layanan pembiayaan berbasis sewa guna usaha atau *leasing*. Dalam pembiayaan leasing, perusahaan leasing membeli suatu aset (seperti kendaraan, mesin, atau peralatan) dan menyewakannya kepada individu atau perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Di akhir periode leasing, biasanya ada opsi bagi penyewa untuk membeli aset tersebut dengan harga yang telah disepakati sebelumnya atau mengembalikannya kepada perusahaan leasing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Quick Ratio, Earning per Share, dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham perusahaan Financia Service pada perusahaan leasing di BEI.

Berdasarkan dari latar belakang diatas. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *QUICK RATIO, EARNING PER SHARE, DAN DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FINANCIAL SERVICE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

- 1) Apakah Quick Ratio secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Financial Service di perusahaan Leasing yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
- 2) Apakah Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Financial Service di perusahaan leasing yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
- 3) Apakah Earning per Share secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Financial Service di perusahaan leasing yang terdaftar di BEI 2019-2023
- 4) Apakah Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning per Share secara simultan berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan Financial Service yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

1.3 BATASAN MASALAH

Adanya batasan masalah bertujuan untuk mengarahkan fokus penelitian pada pokok masalah yang lebih terperinci. Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini memusatkan perhatian hanya pada pengaruh quick ratio, debt to equity ratio, dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan Financial Service di perusahaan leasing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini dirancang agar lebih terfokus dan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks industri jasa dan pasar modal Indonesia.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui pengaruh Quick Ratio secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Financial Service di perusahaan leasing yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Financial Service di perusahaan leasing yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh Earning per Share secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Financial Service di perusahaan leasing yang terdaftar di BEI 2019-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning per Share secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Financial Service di perusahaan leasing yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan financial service di perusahaan leasing yang terdaftar di BEI
2. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih baik di pasar saham

3. Memeberikan wawasan kepada perusahaan financial service di perusahaan leasing tentang pentingnya memperhatikan kinerja keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaan
4. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan penelitian dalam bidang ini.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pertama dalam penulisan skripsi yang memuat mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan hasil penelitian terdahulu, teori penelitian, kerangka konseptual yang berisi hubungan antar variabel dan kerangka pikir serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini berisi metode penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bagian bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian dimana didalamnya menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan dan deskripsi variabel penelitian.

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian bab ini menjelaskan tentang analisis data yang dilakukan menggunakan pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis serta menguraikan hasil dari analisis data dan pengujian yang telah dilakukan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini menguraikan kesimpulan dan saran yang sehubungan dengan penelitian.

BAB II
DASAR TEORI

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

NO	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Shintia Oktavian i Setiadi (2022)	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI 2016-2020	Variabel (X) : 1. Debt to Equity Ratio 2. Earning Per Share Variabel (Y) : 1. Harga Saham	Variabel (X) : 1. Current Ratio 2. Return On Asset 3. Price Earning Ratio Objek penelitian : Perusahaan Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI 2016-2020	Berdasarkan penelitian Shintia Oktavian i Setiadi bahwa Current Ratio, Return On Asset . earning per share, dan price earning ratio berpengaruh terhadap harga saham dan debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sehingga secara

					simultan current ratio, debt to equity ratio, return on asset, earning per share, dan price earning ratio berpengaruh terhadap harga saham
2.	Claririza Aninda Virgia dan Novi Khoiriawati periode (2022)	Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2021	Variabel (X) : 1. Debt to Equity Ratio 2. Earnin g Per Share Variabel (Y) : Harga Saham	Variabel (X) : 1. Current Ratio 2. Return On Equity Objek penelitian : Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2021	Berdasarkan penelitian dari jurnal ini bahwa secara parsial Current Ratio dan Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan infastruktur yang terdaftar di BEI periode

					<p>2018-2021. Sedangkan Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Secara simultan Current Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada</p>
--	--	--	--	--	---

					perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021
3.	Intan Veronika (2022)	Pengaruh Quick Ratio, total asset Turnover, Return On Assets, dan Debt To Total Assets terhadap harga saham	Variabel (X) : 1. Quick Ratio Variabel (Y) : 1. Harga saham	Variabel (X) : 1. Total Asset Turnover 2. Return On Assets 3. Debt To Total Assets Objek Penelitian : Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	Berdasarkan dari penelitian ini bahwa Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan debt to total Asset tidak berpengaruh terhadap harag saham. Sedangkan Return On Assets berpengaruh terhadap harga saham.
4.	Sarnawia Rehalat. Jaelani Lamasid onda. dan	Pengaruh Quick Ratio dan Earning Per Share Terhadap harga saham pada	Variabel (X) : 1. Quick Ratio 2. Earnin g Per Share	Variabel (X) - Objek Penelitian : Perusahaan	Berdasarkan dari penelitian ini bahwa variable Quic Ratio mempunyai

	Syawal Zakaria (2022)	perusahaan pertambangan Batu bara yang terdaftar di BEI periode 2011-2016	Variabel (Y) : 1. Harga saham	pertambahan Batu bara yang terdaftar di BEI	pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. sedangkan Earning Per Share mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.
--	-----------------------	---	----------------------------------	---	---

2.2 Manajemen Keuangan

2.2.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan keputusan pengelolaan aset dan kewajiban suatu entitas, baik itu perusahaan, organisasi, maupun individu. Dikutip dari Kasmir (2019:5) menurut James C. van Horne mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Manajemen keuangan merupakan suatu disiplin ilmu yang mengkaji bagaimana pengelolaan dana suatu organisasi baik mengenai sumber modal,

perancangan aset, dan pembagian hasil keuntungan suatu organisasi (Anwar M., 2019:5).

Manajemen keuangan adalah pengelolaan dalam hal fungsi-fungsi keuangan, dari bagaimana mendapatkan dana (raising fund) hingga penggunaan dana tersebut (allocation fund). Secara harafia, yang berarti bagaimana mengelola keuangan dalam penggunaannya seperti pembiayaan, modal dan investasi (Erlina. SE 2015).

Dari pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan. Dalam menjalankan tugasnya departemen keuangan memiliki banyak tugas agar mencapai sasarannya. Tugas (kewajiban) ini kemudian dituangkan dalam berbagai kegiatan yang harus direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dikendalikan, sehingga dapat memuluskan pencapaian tujuan tersebut. Semua tugas ini lebih banyak menjadi tanggung jawab manajer keuangan atau direktur keuangan sebagai pimpinan tertinggi di departemen keuangan.

2.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. baik melalui pengoptimalan struktur modal, pengelolaan risiko secara efisien, maupun pengambilan keputusan investasi yang menguntungkan. Sedangkan bagi individu, manajemen keuangan membantu dalam mencapai tujuan finansial

pribadi seperti pensiun yang nyaman, pendidikan anak, atau investasi untuk masa depan.

Manajemen keuangan mencakup berbagai aktivitas, termasuk perencanaan keuangan, analisis investasi, pengelolaan kas dan arus kas, perencanaan pajak, dan manajemen risiko, yang semuanya bertujuan untuk mencapai efisiensi dan keberlanjutan finansial. Dengan demikian, manajemen keuangan menjadi kunci dalam pengelolaan keuangan yang sukses, baik dalam konteks bisnis maupun kehidupan pribadi.

2.2.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2019:16) departemen memiliki banyak tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai suatu tujuan. Tugas-tugas ini masuk kedalam berbagai kegiatan yang perlu direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dikendalikan. Oleh sebab itu, tanggung jawab utama untuk menyelesaikan tugas-tugas ini lebih banyak jatuh kepada manajer keuangan atau direktur keuangan sebagai pemimpin tertinggi di departemen keuangan, secara umum aktivitas manajer keuangan sebagai berikut:

a. Meramalkan dan merencanakan keuangan

Artinya, seorang manajer keuangan harus mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dan bersama-sama merencanakan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk ke depannya. Sebelumnya tentu saja terlebih dahulu meramalkan kondisi yang akan terjadi di masa yang akan datang dan yang

kemungkinan besar berdampak, baik langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

b. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan

Manajer keuangan dituntut untuk mampu menghimpun dana yang dibutuhkan, baik jangka pendek (keperluan modal kerja) maupun jangka panjang. Permodalan jangka panjang juga sangat diperlukan guna mendukung pertumbuhan perusahaan, seperti peningkatan investasi pabrik, peralatan dan aktiva lainnya, terutama pada saat dibutuhkan.

c. Melakukan pengendalian

Dalam perjalanannya bisa saja aktivitas perusahaan menyimpang dari hal yang sudah direncanakan sebelumnya, baik disengaja maupun tidak. Oleh karena itu dalam menjalankan aktivitasnya manajer keuangan dituntut untuk mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dalam menjalankan operasi perusahaan secara efisien, sehingga apabila terjadi penyimpangan masing-masing pihak dapat mengendalikan ke arah seperti yang telah direncanakan. Tanpa pengendalian kemungkinan kegagalan dalam pencapaian tujuan perusahaan sangat besar.

d. Hubungan dengan pasar modal

Kebutuhan akan modal dapat dicari dari berbagai alternatif sumber dana dan salah satunya adalah dari pasar modal. Dalam hal ini manajer keuangan harus mampu berhubungan dengan pasar modal sehingga pencarian modal dari sumber ini dapat dipenuhi. Lebih dari itu bahwa nilai saham

perusahaan juga sangat banyak dipengaruhi dan tergantung pada kegiatan di pasar modal, sehingga manajer keuangan harus terus memantau dan berhubungan terus menerus dengan pasar modal agar nilai saham dapat dipertahankan dengan berbagai cara dan pada akhirnya diharapkan mampu untuk meningkatkan nilai saham perusahaan seperti tujuan perusahaan sebelumnya.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1. Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan sebuah perusahaan bisnis saat ini atau dalam periode waktu tertentu (Kasmir 2019:7). Laporan keuangan juga merupakan pencapaian tujuan manajer keuangan dalam dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan transparan tentang kinerja keuangan perusahaan kepada berbagai pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, kreditor, dan pihak-pihak terkait lainnya. Laporan keuangan juga menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan investasi, kredit, atau operasi bisnis.

Menurut Amriyadi.(2022:251). Laporan keuangan atau financial statement adalah hasil akhir dari proses pencatatan dan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan ini mencerminkan aktivitas keuangan yang terjadi dalam bisnis. Sehingga laporan keuangan dapat diartikan sebagai proses menyajikan ringkasan semua transaksi keuangan yang terjadi, termasuk pemasukan dan pengeluaran perusahaan. Melalui laporan keuangan, para pemangku kepentingan bisnis dapat

memahami kondisi keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang disajikan.

2.3.2 Jenis-jenis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2019: 28-30) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa di susun yaitu :

1. Neraca

Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (incomestatement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan Catatan Atas laporan keuangan

Laporan Keuangan Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.4 Rasio keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun yang lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba (Kasmir. 2019: 104).

Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan

kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2. Bentuk-bentuk rasio keuangan

Bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan akunnya, maka rasio-rasio dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat likuid perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek, (kewajiban kurang dari satu periode/tahun). Rasio likuiditas terdiri dari :

a. Current ratio (Rasio Lancar)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. V. Wiratna Sujarweni (2023:60) Current ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Quick ratio (Rasio Cepat)

Rasio cepat atau *quick ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rasio cepat atau quick ratio adalah sebagai berikut (Kasmir. 2019 : 137).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Cash Ratio (Rasio Kas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang tersimpan di Bank. V. Wiratna Sujarweni (2023:61) Cash Ratio dapat di hitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

a) Total Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal, rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk melihat besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019:160).

Total Debt to Equity Ratio

$$= \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

b) Total Debt to Total Asset Ratio (Total Hutang Terhadap Total aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka pandang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. V. Wiratna Sujarweni (2023:62) Rasio ini dapat di hitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Aktiva}}$$

c) Long term debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka

Panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah sebagai berikut (Kasmir. 2019:161).

$$\text{Long term debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank.

a. Total assets turnover

Kemampuan dana yang tertanan dalam keseluruhan aktiva berputer dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”. V.Wiratna Sujarweni (2023:63). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Receivable turnover

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. V. Wiratna Sujarweni (2023:63) Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

c. Average collection periode

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. V. Wiratna Sujarweni (2023:63) Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Average collection periode} = \frac{\text{Piutang rata - rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

d. Inventory turnover

Kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya "overstock". V. Wiratna Sujarweni (2023:63) Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok produk}}{\text{Inventory rata - rata}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

a. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan. rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. V. Wiratna Sujarweni (2023:64) Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. V. Wiratna Sujarweni (2023:64) Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. Earning Power of Total investment (Rate of return an total asset/ROA)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. V. Wiratna Sujarweni (2023:65) Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Earning Power of Tota investment} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Earning per Share (EPS)

Merupakan rasio keuangan yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Labah Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

2.5 Pasar Modal

Pasar modal yakni tempat jual beli sekuritas antara pihak yang mampu dari segi finansial bahkan berlebih dengan pihak yang kekurangan dari segi finansial dan membutuhkan dana (Tandelilin. 2017:25). Pihak-pihak yang disebut ialah perusahaan-perusahaan yang sudah terindikasi IPO (*Initial Public Offering*) yang dimana mereka memerlukan dana dengan cara menjual beberapa jenis sekuritas di dalam pasar modal, dan pihak yang mempunyai dana ialah calon-calon investor yang berencana memberikan dana mereka untuk membeli sekuritas-sekuritas yang ada di pasar modal beserta harapan keuntungan dimasa mendatang dari dana yang mereka tanam saat ini atau biasa disebut dengan investasi.

Pasar Modal (*capital market*) adalah suatu tempat di mana diperdagangkan dana jangka Panjang, termasuk pinjaman dan investasi modal. Alokasi dana jangka Panjang yang diperdagangkan di pasar keuangan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat atau area yang diatur dengan baik dan terstruktur, dimana surat berharga diperdagangkan yang kemudian disebut bursa efek (Harjito & Martono. 2011. p. 383).

2.6 Saham

2.6.1 Pengertian Saham

Saham adalah instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan sebagian dari suatu perusahaan. Ketika seseorang atau sebuah entitas membeli saham, mereka secara efektif membeli sebagian kecil dari perusahaan tersebut. Saham merupakan salah satu bentuk investasi yang paling umum dan diperdagangkan di pasar saham. Dengan memiliki saham, pemiliknya memiliki hak-hak tertentu dalam perusahaan, seperti hak untuk memperoleh dividen jika perusahaan tersebut memberikan dividen kepada pemegang saham, serta hak untuk memilih direksi perusahaan dalam rapat pemegang saham.

Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut, nilai nominal saham tercantum dengan jelas, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan

surat berharga yang dapat diperjual belikan dengan mudah (Purwanti. 2020. p. 80).

Saham adalah salah satu instrument pasar keuangan yang paling dikenal oleh masyarakat dengan sifatnya yang memiliki kemungkinan untuk mendatangkan keuntungan atau kerugian dalam jumlah yang besar dari menginvestasikan uang ke dalam suatu saham, atau bisa juga di sebut dengan high risk dan high reward. Saham (stock) merupakan salah satu instrument keuangan yang sangat diminati di pasar. Menerbitkan saham merupakan pilihan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan operasional perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Arfananda & Saepudin. 2023. p. 3628).

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli. maka dapat disimpulkan bahwa saham ialah surat berharga yang menunjukkan atau membuktikan kepemilikan atas suatu perusahaan dimana yang memiliki hak atas perusahaan tersebut.

2.6.2 Jenis-Jenis Saham

Ada dua jenis saham yang dikenal di pasar modal yaitu saham biasa dan saham preferen. Kedua saham tersebut memiliki tujuan dan aturan masing-masing.

1. Saham Biasa (Common Stock)

Saham biasa atau common stock adalah jenis saham yang paling umum. Pemegang saham biasa memiliki hak untuk memilih direksi, menerima dividen jika ada, dan memiliki klaim terhadap aset perusahaan setelah klaim dari pemegang saham preferen dan kreditur terpenuhi dalam kasus likuidasi perusahaan. (Hidayat Taufik 2010:96)

2. Saham Preferen (Preference Stock)

Saham preferen adalah Saham yang memberikan hak-hak tertentu kepada pemegangnya yang tidak dimiliki oleh pemegang saham biasa, seperti prioritas dalam pembagian dividen dan klaim atas aset dalam kasus likuidasi. Namun, pemegang saham preferen biasanya tidak memiliki hak suara dalam pemilihan direksi. (Hidayat Taufik 2010:94)

Jogiyanto (2017: 189) mengatakan bahwa jika suatu perusahaan hanya menerbitkan satu jenis saham saja. saham tersebut disebut saham biasa, untuk menarik calon investor lainnya, perusahaan juga dapat menerbitkan jenis saham lain yang disebut saham preferen. Saham preferen memiliki prioritas di atas saham biasa. Hak preferensi saham preferen adalah dividen tetap dan hak kepemilikan sehubungan dengan likuidasi. Namun. saham preferen umumnya tidak memiliki hak veto seperti saham biasa.

2.7 Harga Saham

Harga saham adalah gambaran mengenai nilai sebuah perusahaan di mata para investor, dimana semakin baik sebuah perusahaan dalam menangani bisnisnya dan menciptakan keuntungan, maka nilai perusahaan juga akan

tinggi menurut para investor. Kekuatan penawaran dan permintaan biasanya menyebabkan fluktuasi harga saham di pasar modal dari waktu ke waktu. Dengan asumsi penawaran lebih tinggi dari permintaan, secara umum harga saham akan berkurang, sedangkan ketika permintaan lebih tinggi dari penawaran maka harga saham secara umum akan meningkat (Hayat et al. 2018: 264). Selain itu ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham :

1. Faktor dari dalam perusahaan (internal);

Pengumuman tentang pemasaran, penjualan dan produksi. pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan kewajiban. Perubahan dan pergantian direksi, kepemimpinan, manajemen dan struktur organisasi. Pengumuman 33 pengambil alihan, seperti merger, akuisisi dll. Melakukan ekspansi perusahaan, menambah pabrik, dan penutupan usaha. Pengumuman annual report/laporan tahunan, laporan keuangan, pemberitahuan informasi laba dan rasio-rasio keuangan penting perusahaan.

2. Faktor dari luar perusahaan (eksternal);

Perubahan suku bunga dan deposito, kurs, inflasi dan kebijakan pemerintah seperti regulasi dan deregulasi. Politik yang berkejang di dalam negara, fluktuasi nilai tukar mata uang, isu-isu dari dalam maupun luar negeri. Volume/harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading merupakan pengumuman industri sekuritas. dll.

2.8 Hubungan antar Variabel

1. Hubungan antara Quick Ratio Terhadap harga saham

Quick Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan. Pengaruh QR terhadap harga saham (Hanie & Saifi, 2018) penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan financial service yang terdaftar di BEI 2019-2023.

2. Hubungan antara Debt to Equity Ratio terhadap Harga saham

Nur'aidawati (2018) mengutarakan bahwa tingginya hutang dapat mempengaruhi ekuitas. DER yang tinggi menandakan kewajiban yang harus dibayar semakin besar sehingga tingkat profit semakin kecil dan dapat berakibat buruk pada harga saham.

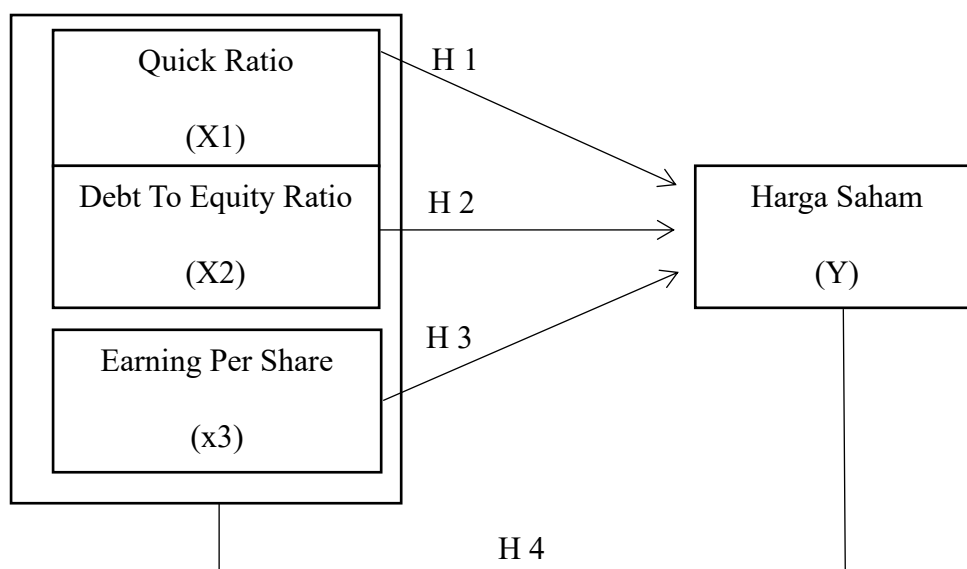
Utami dan Darmawan (2018) mengemukakan bahwa tinggi rendahnya DER dapat mempengaruhi harga saham. DER yang tinggi dapat menjadi pertanda buruk dan dapat mengurangi keinginan para investor untuk menanam modal pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Debt to Equity Ratio secara umum terhadap harga saham dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang tingkat DERnya tinggi berarti perusahaan tersebut susah untuk membayar kewajibannya yang mengakibatkan investor ragu untuk berinvestasi.

3. Hubungan antara Erning per share terhadap harga saham

Earning per share adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. Earning per share hanya dihitung untuk saham biasa. Tergantung dari struktur modal perusahaan. perhitungan Earning per share dapat sederhana atau kompleks (Prastowo D. 2014. p. 99– 100). Kenaikan Earning per share (EPS) tentu saja akan menyebabkan semakin besarnya laba yang diperoleh dan kemungkinan akan terjadi peningkatan jumlah dividen yang diterima para pemegang saham dan secara bersamaan harga saham akan ikut berubah naik, apabila nilai Earning per share (EPS) rendah akan menimbulkan kerugian bagi investor serta dividen mungkin tidak akan di bagikan (Takaful & Rinofah.. 2021. p. 17).

2.9 MODEL KONSEPTUAL



2.10 HIPOTESIS ATAU PERNYATAAN PENELITIAN

Hipotesis adalah satu kesimpulan sementara yang belum final; jawaban sementara; dugaan sementara; yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel.

- 1) H1: Diduga *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Financial service di perusahaan leasing yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.
- 2) H2: Diduga *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Financial service di perusahaan leasing yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.
- 3) H3: Diduga *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Financial service di perusahaan leasing yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023
- 4) H4: Diduga *Quick Rati, Debt to Equity Rati, dan Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Financial service di perusahaan leasing yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2019-2023.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian komparatif. Menurut (Sugiyono. 2017:20), metode komparatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk membandingkan nilai dari satu atau lebih variabel secara independen pada dua populasi atau lebih, sampel yang berbeda. atau pada waktu yang berlainan. atau bahkan kombinasi dari semua itu.

Pendekatan kuantitatif adalah salah satu pendekatan dalam penelitian yang berfokus pada pengumpulan data yang dapat diukur secara numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam pendekatan ini. peneliti menggunakan pendekatan statistik dan matematis untuk menganalisis data.

3.2 DEFINISI OPRESIONAL VARIABEL

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel independen

- a. Quick Ratio: Merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Quick ratio dapat di hitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. Earning per Share (EPS): Merupakan rasio keuangan yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Labah Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

- c. Debt to Equity Ratio (DER): Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal, rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk melihat besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Total Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

3.2.2 Variabel Dependen

Harga saham adalah harga di mana sebuah saham diperdagangkan di pasar saham pada suatu waktu tertentu. Harga saham di pasar saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan. Jika ada banyak pembeli yang ingin membeli saham suatu perusahaan tetapi penjualnya sedikit, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, jika ada banyak penjual dan sedikit pembeli, maka harga saham cenderung turun. Harga saham adalah harga pasar per lembar saham pada periode tertentu.

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono. 2017:117), populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan Financial service yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan financial servicer di perusahaan leasing yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2019-2023.

3.1 Tabel Populasi

Perusahaan Financial Service

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	31 Maret 2004
2.	BBLD	Buana Finance Tbk.	7 Mei 1990
3.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	16 Mei 1990
4.	BPFI	Woori Finance Indonesia Tbk.	1 Juni 2009
5.	CFIN	Clipan Finance Idonesia Tbk.	27 Agustus 1990
6.	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.	6 September 2005
7.	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.	8 Juli 2011
8.	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk.	28 November 2002
9.	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	13 Desember 2004
10.	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk.	6 Juli 2001
11.	FINN	First Indo American Leasing Tbk.	8 Juni 2017
12.	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk.	9 Juli 2019
13.	H DFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.	10 Mei 2011
14.	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk.	22 Desember 2014
15.	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	10 Desember 2013
16.	POLA	Pool Advista Finance Tbk.	16 November 2018
17.	VRNA	Mizuho Leasing Indonesia Tbk.	25 Juni 2008

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu dengan penetapan dan penyeleksian sampel perusahaan selama periode penelitian yang berlandaskan dengan kriteria tertentu (Sugiyono. 2018). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Financial Service di perusahaan leasing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun Berturut-turut	17
2.	Perusahaan Financial Service di perusahaan leasing yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 31 desember 2019-2023	(6)
3.	Perusahaan Financial service di perusahaan leasing yang mengalami kerugian dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.	(5)
	Total Sampel	6

Berikut ini adalah perusahaan Financial Service di perusahaan leasing yang menjadi sampel dalam penelitian sesuai dengan kriteria dalam purposive sampling yang telah ditentukan oleh penelitian :

Tabel 3.3 Sampling Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BBLD	Buana Finance Tbk
2.	BPFI	Woori Finance Indonesia Tbk
3.	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
4.	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
5.	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk
6.	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Financial Service di perusahaan leasing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Data tersebut mencakup informasi terkait Quick Ratio, Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan harga saham.

3.5 TEKNIK ANALISIS DATA

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dipakai untuk memberikan gambaran terhadap variabel penelitian dengan data berupa mean, standar deviasi, minimum dan maksimum yang merupakan output dari analisis ini. Analisis ini bertujuan untuk memberikan data yang terperinci sehingga mudah untuk dipahami.

3.5.2 Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian uji statistik yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar. Pentingnya uji asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi yang diperoleh dapat diandalkan dan interpretasinya benar. Jika salah satu asumsi tidak terpenuhi, hal ini dapat menyebabkan bias atau distorsi dalam estimasi parameter dan kesimpulan yang dibuat dari model tersebut. Oleh karena itu, sebelum melakukan interpretasi hasil regresi, penting untuk memastikan bahwa model memenuhi semua asumsi klasik yang diperlukan.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah dalam suatu model regresi, antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki bagian normal atau tidak normal. Jika sebuah variabel tidak berdistribusi secara normal maka uji hasil statistik berkurang. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga nantinya dapat dilakukan uji statistik. Dalam pengujian normalitas data dapat menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang terdapat pada program SPSS, dengan ketentuan (Ghozali. 2016. p. 158):

- a. Jika nilai signifikan $> 5\%$ (0.05), maka data memiliki distribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $< 5\%$ (0.05), maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinearitas. Untuk Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan faktor inflasi (VIF) Variabel Inflation Faktor dengan syarat $VIF > 10$. maka dapat dikatakan tidak terjadi Multikolinearitas (Ghozali. 2016. p 134).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lainnya. Jika variance dari residual berbeda maka terjadi heteroskedastisitas, tapi apabila variance dari residual tetap maka terjadi homoskedastisitas. Cara pengujiannya dengan Uji Glejser, jika nilai signifikan (p-value) > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode korelasi rank spearman; jika korelasi antar variabel bebas dengan residual nilai signifikan (p-value) > 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Gunawan (2019:141) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk melakukan uji autokorelasi dapat menggunakan uji *Run Test*.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* $\geq \alpha$ (0,05) maka residual random, artinya tidak tolak H_0 .
2. Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* $< \alpha$ (0,05) maka residual tidak random, artinya tolak H_0 .

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (y) dengan dua atau lebih variabel independen (x). Ini merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, di mana model regresi berganda mencoba untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi nilai variabel independen yang diberikan, jadi jika terdapat minimal dua variabel independen maka dipakai analisis regresi berganda.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
$b_1 b_2 b_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= <i>Quick Ratio</i>
X_2	= <i>Debt To Equity Ratio</i>
X_3	= <i>Earning Per Share</i>
e	= <i>error term</i>

3.5.4 Koefisien Korelasi (R)

Sugiyono yang dikutip Susanti et al. (2022:218) koefisien korelasi dapat digunakan untuk mengetahui derajat, kekuatan serta arah hubungan antar dua variabel.. Sebaliknya, Ghazali (2021:147). pengujian koefisien korelasi adalah uji untuk menentukan hubungan dan menguji hipotesis antar dua variabel

dalam kasus dimana kedua variable berbentuk rasio atau interval. Jika nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai positif, maka kedua variabel memiliki hubungan yang searah atau biasa disebut korelasi positif, yang berarti bahwa variabel bebas dan variabel terikat mengalami kenaikan.

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2021:147) Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang lebih rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas yang sangat terbatas untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang lebih tinggi atau mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel dependen.

3.6 PENGUJI HIPOTESIS

3.6.1 Uji F

Uji F merupakan pengujian secara bersama-sama terhadap variabel terikat dan seluruh variabel bebas yang ada.

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $signifikan < 0.05$ memperlihatkan maka secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > 0.05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji t

Uji t adalah salah satu metode yang digunakan untuk menilai signifikansi hubungan antara dua variabel. Oleh karena itu, uji t sering digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sampai pada tingkat tertentu. Berikut adalah interpretasi hasil uji t:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1 Profil Perusahaan

4.1.1 PT. Buana Finance Tbk

Pt Buana Finance Tbk. Berawal dari penidirian lembaga keuangan swasta campuran PT BBL Leasing Indonesia (Bangkok Bank Leasing) Pada Tanggal 7 juni 1982. Dengan berjalannya waktu perusahaan terus berkembang bersama kemajuan industri pembiayaan di Indonesia. Pada tahun 2005 perseroaan berubah namanya menjadi Pt Buana Finance Tbk, dan semakin mengukuhkan eksistensi di industry keuangan dengan dukungan group pendiri dari bank buana Indonesia. Perusahaan mulai penawaran umum saham perdana (IPO) pada tanggal 07 Mei 1990. Kantor cabang yang di Balikpapan. Komp Pelangi B Point A 07 Jl.Kol Syarifuddin Yoes Balikpapan 76115.

4.1.2 Woori Finance Indonesia Tbk

Pt Woori Finance Indonesia Tbk (WFI) adalah salah satu perusahaan pembiayaan yang berdiri pada tahun 1994 dan mulai beroperasi pada tahun 1995 yang memperoleh izin usaha dari menteri keuangan RI No. 90/KMK.017/1995 tanggal 15 Februari 1995 untuk melakukan kegiatan dalam bidang sewa guna usaha, anjak piutang, kartu kredit, dan pembiayaan konsumen. Izin usaha perusahaan diperbarui melalui surat keputusan menteri keuangan No. KEP-099/KM.10/2007 tertanggal 9 mei 2007 dan melakukan penawaran umum perdana (IPO)-initial Public Offering) pada Tanggal 01 Juni 2009 yang resmi tercatat /

terdaftar sebagai perusahaan public di Bursa Efek Indonesia Dengan kode saham BPF1.

4.1.3 Clipan Finance Indonesia Tbk

PT Clipan Finance Indonesia Tbk (Perseroan) pertama kali didirikan dengan nama Pt Clipan Leasing Corporation berdasarkan Akta No. 47 pada tanggal 15 januari 1982 yang dibuat dihadapan Kartini Muljadi. S.H.. Notaris di Jakarta. Dalam tonggak sejarah berikutnya, tepatnya pada 17 mei 1990, perseroan melakukan perubahan nama dari semula Pt Clipan Leasing Corporation menjadi Pt Clipan Finance Indonesia yang mana perubahan tersebut mengacu pada Akta No. 56 Tanggal 17 mei 1990 dan telah disahkan melalui surat keputusan Menteri kehakiman republic Indonesia No. C2.3418. HT.01.04.th 90 tanggal 5 juli 1990.

4.1.4 Mandala Multifinance Tbk

PT Mandala Multifinance Tbk yang didirikan pada tanggal 21 Juli 1997 adalah sebuah perusahaan Pembiayaan komersial yang berfokus pada bisnis pembiayaan sepeda motor, elektronik, furniture, dan pembiayaan multiguna lainnya. Sebagai perusahaan yang berpengalaman lebih dari 25 tahun di industry jasa keuangan. Mandala memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia bersama seluruh lapisan masyarakat. Perusahaan mulai tercatat dan diperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui penawaran umum saham perdana (IPO) pada tanggal 06 september 2005. Mandala hadir di 274 cabang yang tersebar di Sumatra, Kalimantan, Jawa, Nusa Tenggara, Sulawesi Maluku, hingga Papua.

4.1.5 KDB Tifa Finance Tbk

Perseroan didirikan pada tahun 1989 oleh PT Dwi Satrya Utama (DSU) dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation sebagai salah satu perusahaan pembiayaan yang memberikan jasa pembiayaan sewa guna usaha, pembiayaan konsumen/produktif, dan anjak piutang dengan modal awal sebesar 5 miliar. Perseroan terus mengembangkan modalnya sampai ditahun 1996 menjadi perusahaan joint venture dengan masuknya Tan Chong Credit Pte Ltd (TCC) singapura, yaitu anak perusahaan Tan Chong Motor Group (TCMG) dari Malaysia, sebagai pemegang saham perseroaan dengan komposisi sebesar 48%. Perseroan berubah nama menjadi PT Tifa Finance pada tahun 2000 dan terus mengembangkan jaringan serta bisnisnya sampai di tahun 2011 membentuk unit usaha syariah serta melakukan penawaran sahamnya kepada masyarakat melalui penawaran umum perdana saham/ Intial Public Offering (IPO) dan mencatatkan sahamnya di lantai Bursa. tanggal 8 juli 2011.

4.1.6 Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Pt Wahana Ottomitra Multiartha tbk (WOM finance atau Perseroaan) didirikan pada tahun 1982 dengan nama Pt Jakarta Tokyo Leasing yang bergerak di bidang pembiayaan sepeda motor, khususnya pembiayaan untuk sepeda motor merek Honda. Perseroaan mengubah nama menjadi PT Wahana ottomitra Multiartha pada tahun 2000 sejalan dengan transformasi bisnis yang dilakukan. Perseroan terus mengalami perkembangan dan tidak hanya melayani pembiayaan

sepeda motor merek Honda, namun melayani pula pembiayaan sepeda motor merek Jepang Lainnya, seperti Yamaha, Suzuki, dan Kawasaki.

4.2 Gambaran Objek Penelitian

4.2.1 Ringkasan Laporan Keuangan

**Tabel 4.1 Ringkasan Laporan Keuangan
PT Buana Finance Tbk
Periode 2019-2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Aset Lancar	4.922.434	3.993.052	3.481.870	4.537.551	5.689.595
Persediaan	0	0	0	0	0
Hutang Lancar	3.776.937	2.835.794	2.227.165	3.193.074	4.284.340
Total hutang	3.843.919	2.907.239	2.339.047	3.314.209	4.394.881
Ekuitas	1.207.483	1.208.656	1.243.821	1.315.941	1.394.736
Laba sesudah Bunga dan Pajak	59.269	20.053	28.703	87.460	105.013
Jumlah saham beredar	1.646	1.646	1.646	1.646	1.646

Sumber : Data diolah 2024

**Tabel 4.2 Ringkasan Laporan Keuangan
PT Woori Finance Indonesia Tbk
Periode 2019-2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Aset Lancar	1.687.602	1.334.749	1.148.888	1.180.424	1.719.554
Persediaan	0	0	0	0	0
Hutang Lancar	404.763	208.627	377.313	335.938	791.892
Total	1.002.299	613.539	377.313	335.938	791.892

hutang					
Ekuitas	819.327	859.103	920.296	980.534	1.058.513
Laba sesudah Bunga dan Pajak	74.857	41.262	45.920	51.898	86.666
Jumlah saham beredar	1.783	1.783	1.783	2.674	2.674

Sumber : Data diolah 2024

**Tabel 4.3 Ringkasan Laporan Keuangan
PT Clipan Finance Indonesia Tbk
Periode 2019-2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Aset Lancar	11.845.744	10.647.799	6.454.299	7.479.386	9.358.923
Persediaan	0	0	0	0	0
Hutang Lancar	5.206.282	4.038.328	2.209.991	2.833.935	4.292.093
Total hutang	7.411.796	6.172.266	2.317.784	2.938.173	4.384.496
Ekuitas	4.705.682	4.745.190	4.806.120	5.111.083	5.526.758
Laba sesudah Bunga dan Pajak	361.596	46.567	46.306	310.722	815.005
Jumlah saham beredar	3.985	3.985	3.985	3.985	3.985

Sumber : Data diolah 2024

**Tabel 4.4 Ringkasan Laporan Keuangan
PT Mandala Multifinance Tbk
Periode 2019-2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Aset Lancar	4.530.359	3.990.818	5.124.240	6.337.756	6.385.915
Persediaan	0	0	0	0	0

Hutang Lancar	1.661.115	999.848	1.104.885	2.114.394	1.995.826
Total hutang	2.448.259	1.875.421	2.582.347	3.332.443	3.267.146
Ekuitas	2.277.895	2.334.972	2.762.949	3.235.944	3.396.430
Laba sesudah Bunga dan Pajak	377.084	174.397	485.251	658.514	422.910
Jumlah saham beredar	2.650	2.650	2.650	2.650	2.650

Sumber : Data diolah 2024

**Tabel 4.5 Ringkasan Laporan Keuangan
PT KDB Tifa Finance Tbk
Periode 2019-2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Aset Lancar	985.250	928.196	1.251.929	1.464.376	1.615.170
Persediaan	0	0	0	0	0
Hutang Lancar	774.312	657.808	344.766	479.393	617.327
Total hutang	841.357	738.620	363.487	511.315	651.585
Ekuitas	370.710	365.196	1.033.061	1.090.123	1.149.798
Laba sesudah Bunga dan Pajak	33.034	14.885	26.732	56.904	59.896
Jumlah saham beredar	1.080	1.080	3.552	3.552	3.552

Sumber : Data diolah 2024

**Tabel 4.6 Ringkasan Laporan Keuangan
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
Periode 2019-2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
-------------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------

Aset Lancar	8.080.254	5.002.287	4.900.645	5.383.159	6.355.942
Persediaan	0	0	0	0	0
Hutang Lancar	3.890.746	1.970.569	2.192.480	2.593.860	2.897.671
Total hutang	6.900.593	4.070.357	3.817.437	4.131.194	4.939.793
Ekuitas	1.370.577	1.213.345	1.333.647	1.515.032	1.695.922
Laba sesudah Bunga dan Pajak	259.671	57.378	110.610	197.603	236.407
Jumlah saham beredar	3.481	3.481	3.481	3.481	3.481

Sumber : Data diolah 2024

4.2.2 Quick Ratio

Quick Ratio atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Adapun hasil perhitungan dari Quick Ratio pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun, yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Tabel 4.7

Quick Ratio Perusahaan Financial Service

NO	Kode Perusahaan	Quick Ratio					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1.	BBLD	1,30	1,41	1,56	1,42	1,33	1,40
2.	BPFI	4,17	6,40	3,04	3,51	2,17	3,86
3.	CFIN	2,28	2,64	2,92	2,64	2,18	2,53
4.	MFIN	2,73	3,99	4,64	3,00	3,20	3,51
5.	TIFA	1,27	1,41	3,63	3,05	2,62	2,40
6.	WOMF	2,08	2,54	2,24	2,08	2,19	2,23

Maksimum	4,17	6,40	4,64	3,51	3,20	
Minimum	1,27	1,41	1,56	1,42	1,33	

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diatas, bahwa nilai rata-rata tertinggi Quick Ratio selama lima tahun dari tahun 2019-2023 dimiliki oleh PT (BPFI) Woori Finance Indonesia Tbk sebesar 3,86% dan terendah dimiliki oleh PT (BBLD) Buana Finance Tbk sebesar 1,40% . Adapun nilai maksimum Quick Ratio yang tertinggi pada PT (BPFI) Woori Finance Indonesia Tbk tahun 2020 sebesar 6,40 menunjukkan bahwa PT Woori Finance Indonesia Tbk mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengelolah aset yang dimiliki. Sedangkan nilai minimum Quick Ratio sebesar 1,27 yang terjadi pada tahun 2019 pada PT (BBLD) Buana Finance Tbk menunjukkan bahwa PT Buana Finance Tbk tidak mampu memanfaatkan aset lancar yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam jumlah yang besar.

4.2.3 Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal, rasio ini di hitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk melihat besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Adapun hasil perhitungan dari Debt To Equity Ratio pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun, yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Tabel 4.8
Debt To Equity Ratio Perusahaan Financial Service

NO	Kode Perusahaan	Debt to Equity Ratio					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1.	BBLD	3,18	2,41	1,88	2,52	3,15	2,57
2.	BPFI	1,22	0,71	0,41	0,34	0,75	0,69
3.	CFIN	1,58	1,30	0,48	0,57	0,79	0,94
4.	MFIN	1,07	0,80	0,93	1,03	0,96	0,96
5.	TIFA	2,27	2,02	0,35	0,47	0,57	1,14
6.	WOMF	5,03	3,35	2,86	2,73	2,91	3,38
Maksimum		5,03	3,35	2,86	2,73	3,15	
Minimum		1,22	0,71	0,35	0,34	0,57	

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, bahwa nilai rata-rata tertinggi DER selama lima tahun dari tahun 2019-2023 dimiliki oleh PT WOMF (Wahana Ottomitra Multiartha) sebesar 3,38 menunjukkan bahwa perusahaan ini sangat bergantung pada utang dalam struktur modalnya dan terendah pada PT BPFI (Woori Finance Indonesia Tbk) memiliki rata-rata DER yang lebih rendah, yaitu 0,69 menandakan bahwa perusahaan ini lebih sedikit menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitasnya.

Adapun nilai Maksimum pada PT WOMF mencatatkan nilai DER tertinggi sebesar 5,03 pada tahun 2019, menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun tersebut menggunakan utang 5 kali lebih besar daripada ekuitasnya. Perusahaan dengan DER tinggi mungkin lebih rentan terhadap kesulitan keuangan. terutama dalam kondisi ekonomi yang buruk. karena mereka memiliki kewajiban untuk membayar bunga dan pokok utang dalam jumlah besar. Nilai

minimum Pada PT BPF (Woori Finance Indonesia Tbk) memiliki nilai DER yang sangat rendah, bahkan mencapai 0,34 pada tahun 2021. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang sangat kecil dibandingkan dengan ekuitasnya, sehingga tidak terlalu bergantung pada pendanaan eksternal (utang).

4.2.4 Earning Per Share (X3)

Earning Per Share merupakan rasio keuangan yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Adapun hasil perhitungan dari Earning Per Share (EPS) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun, yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Tabel 4.9

Earning Per Share Perusahaan Financial Service

NO	Kode Perusahaan	Earning Per Share					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1.	BBLD	36	12	17	53	64	36
2.	BPF	42	23	26	19	32	28
3.	CFIN	91	12	12	78	205	80
4.	MFIN	142	66	183	248	160	160
5.	TIFA	31	14	8	16	17	17
6.	WOMF	75	16	32	57	68	50
Maksimum		142	66	183	248	205	
Minimum		31	12	8	16	17	

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, PT MFIN (Mandala Multifinance Tbk) memiliki rata-rata EPS tertinggi sebesar Rp 160. Ini menunjukkan bahwa

perusahaan ini menghasilkan laba bersih yang cukup besar per lembar sahamnya dan terendah pada PT TIFA (KDB Tifa Finance Tbk) mencatatkan rata-rata EPS sebesar Rp 17.

Adapun PT MFIN (Mandala Multifinance Tbk) mencatatkan EPS maksimum yang sangat tinggi mencapai Rp 248 pada tahun 2019, yang merupakan laba per lembar saham tertinggi di antara perusahaan-perusahaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, PT MFIN berhasil mencetak keuntungan yang luar biasa. Nilai Minimum pada PT TIFA (KDB Tifa Finance Tbk) pada tahun 2020 sebesar Rp 8 menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, profitabilitas perusahaan sangat kecil. Ini bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan atau tekanan dalam operasional perusahaan.

4.2.5 Harga Saham

Tabel 4.10

Harga Saham Perusahaan Financial Service

NO	Kode Perusahaan	Harga saham					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1.	BBLD	404	368	370	610	660	482
2.	BPFI	873	767	960	665	412	735
3.	CFIN	290	234	250	300	490	313
4.	MFIN	684	521	574	871	1537	837
5.	TIFA	94	219	615	406	650	397
6.	WOMF	276	254	246	258	364	280
Maksimum		873	767	960	871	1537	
Minimum		94	219	246	258	364	

Sumber : Yahoo Finance. Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat nilai rata-rata harga saham selama 5 tahun terakhir. Diketahui nilai rata-rata Harga saham tertinggi selama tahun 2019-2023 dimiliki oleh PT MFIN (Mandala Multifinance Tbk) sebesar Rp 837 dan terendah dimiliki oleh PT WOMF (Wahana ottomitra Multiartha Tbk) sebesar Rp 280. Selain itu nilai maksimum Harga saham yang tertinggi dimiliki oleh PT MFIN (Mandala MultiFinance Tbk) pada tahun 2023 sebesar Rp 1.537 dan nilai Minimum yang terendah dimiliki oleh PT TIFA (KDB Tifa Finance Tbk) pada tahun 2019 yaitu sebesar RP 94.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dipakai untuk memberikan gambaran terhadap variabel penelitian dengan data berupa mean, standar deviasi, minimum dan maksimum yang merupakan output dari analisis ini. Analisis ini bertujuan untuk memberikan data yang terperinci sehingga mudah untuk dipahami.

Tabel 5.1

Analisi Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	30	94	1537	507.40	296.383
EPS	30	8	248	61.83	63.415
DER	30	.34	5.03	1.6213	1.17779
QR	30	1.27	6.40	2.6570	1.13766
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Olah data SPSS 25 ; 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 5.1

menunjukkan bahwa:

1. Variabel Quick Ratio (QR) menunjukkan nilai minimum sebesar 1,27 nilai tersebut dimiliki oleh PT TIFA (KDB Tifa Finance Tbk) pada tahun 2019. Kemudian, nilai maximum dimiliki oleh PT BPFi (Woori Finance Indonesia

Tbk) pada tahun 2020 sebesar 6,40. Selanjutnya, nilai mean yang dimiliki sebesar 2.6570 dan standar Deviasi sebesar 1.13766.

2. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,34 dimiliki oleh PT BPFII (Woori Finance Indonesia Tbk) pada tahun 2022. Kemudian nilai maximum dimiliki oleh PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk sebesar 5,03 pada tahun 2019. Selanjutnya, nilai mean yang dimiliki sebesar 1.6213 dan standar Deviasi sebesar 1.17779.
3. Variabel Earning Per Share (EPS) menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 8 yang dimiliki PT TIFA (KDB Tifa Finance Tbk) pada tahun 2021. Kemudian, nilai maximum dimiliki oleh PT MFIN (Mandala Multifinance Tbk) sebesar Rp 248 pada tahun 2022. Selanjutnya, nilai mean yang dimiliki sebesar 61.68 dan standar Deviasi sebesar 63.415.
4. Harga saham menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 94 dimiliki oleh PT TIFA (KDB Tifa Finance Tbk) pada tahun 2019. Kemudian, nilai maksimum sebesar 1.537 dimiliki oleh PT MFIN (Mandala Multifinance Tbk) pada tahun 2023. Selanjutnya, nilai mean yang dimiliki sebesar 507.40 dan standar Deviasi sebesar 296.383.

5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian uji statistik yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar. Pentingnya uji asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi yang diperoleh dapat diandalkan dan interpretasinya benar. Jika salah satu asumsi tidak terpenuhi, hal ini dapat

menyebabkan bias atau distorsi dalam estimasi parameter dan kesimpulan yang dibuat dari model tersebut. Oleh karena itu, sebelum melakukan interpretasi hasil regresi, penting untuk memastikan bahwa model memenuhi semua asumsi klasik yang diperlukan.

5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah dalam suatu model regresi, antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki bagian normal atau tidak normal. Jika sebuah variabel tidak berdistribusi secara normal maka uji hasil statistik berkurang. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga nantinya dapat di lakukan uji statistik. Dalam pengujian normalitas data dapat menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang terdapat pada program SPSS, dengan ketentuan (Ghozali. 2016. p. 158):

- a. Jika nilai signifikan $> 5\%$ (0.05), maka data memiliki distribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $< 5\%$ (0.05), maka data tidak memiliki distribusi normal.

Tabel 5.2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnof

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	239.69715976
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.096
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, diketahui uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig \geq 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinearitas. Untuk Uji multikolenearitas dapat dilakukan dengan faktor inflasi (VIF) Variabel Inflation Faktor dengan syarat VIF > 10, maka dapat di katakan tidak terjadi Multkolinearitas.

Tabel 5.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	286.426	196.846		1.455	.158		
	QR	76.121	49.919	.292	1.525	.139	.685	1.460
	DER	-49.557	48.125	-.197	-1.030	.313	.688	1.454
	EPS	1.602	.748	.343	2.142	.042	.982	1.019

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25:2024

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa :

1. Pada variabel Quick Ratio memiliki nilai VIF $1.460 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,685 > 0,10$ sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
2. Pada variabel Debt To Equity Ratio memiliki nilai VIF $1.454 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,688 > 0,10$ sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
3. Pada variabel Earning Per Share memiliki nilai VIF $1.019 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,982 > 0,10$ sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil diatas. dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas baik itu Quick Ratio, Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ sehingga di dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

5.2.3 Uji Heterodaskisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lainnya. Jika variance dari residual berbeda maka terjadi heteroskedastisitas, tapi apabila variance dari residual tetap maka terjadi homoskedastisitas. Cara dengan Uji Glejser, jika nilai signifikan (p-value) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode korelasi rank spearman; jika korelasi antar variabel bebas dengan residual nilai signifikan (p-value) > 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5.4

Hasil Uji Heterosdaskisitas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	243.055	124.340		1.955	.061
	QR	-18.853	31.532	-.134	-.598	.555
	DER	-33.870	30.399	-.249	-1.114	.275
	EPS	.604	.473	.239	1.279	.212

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25:20224

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa :

1. Pada variabel Quick Ratio memiliki nilai sig sebesar $0,555 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

2. Pada variabel Debt To Equity Ratio memiliki nilai sig sebesar $0,275 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.
3. Pada variabel Earning Per Share memiliki nilai sig sebesar $0,212 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil diatas. dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas baik itu Quick Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per share memiliki nilai sig $> 0,05$ sehingga di dalam penelitian ini tidak terjadinya heteroskedastisitas.

5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi. maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk melakukan uji autokorelasi dapat menggunakan uji *Run Test*.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* $> \alpha$ (0,05) maka residual random, artinya tidak tolak H_0 .
2. Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* $< \alpha$ (0,05) maka residual tidak random, artinya tolak H_0 .

Tabel 5.5
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-46.68026
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1.672
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094

Sumber : Hasil Olah Data SPSS
25:2024

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* 0,094 > α (0,05) maka residual random dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadinya autokorelasi.

5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (y) dengan dua atau lebih variabel independen (x). Ini merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, di mana model regresi berganda mencoba untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi nilai variabel independen yang diberikan. Jadi, jika terdapat minimal dua variabel independen maka dipakai analisis regresi berganda.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Quick Ratio*

X_2 = *Debt To Equity Ratio*

X_3 = *Earning Per Share*

e = *error term*

Tabel 5.6
Hasil Uji Analisa Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	286.426	196.846		1.455	.158		
	QR	76.121	49.919	.292	1.525	.139	.685	1.460
	DER	-49.557	48.125	-.197	-1.030	.313	.688	1.454
	EPS	1.602	.748	.343	2.142	.042	.982	1.019

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5.6 dapat diuraikan rumus dalam bentuk persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 286.426 + 76.121 X_1 - 49.557 X_2 + 1.602 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas. maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 286.426 menunjukkan bahwa jika variabel Quick Ratio, Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share memiliki nilai konstan atau tetap, maka nilai Y yaitu harga saham adalah 286.426.
2. Nilai koefisien regresi variabel Quick Ratio (X1) sebesar 76.121 yang berarti memiliki pengaruh positif (searah) antara Quick Ratio dengan harga saham artinya jika nilai Quick Ratio yang dimiliki perusahaan naik 1% maka harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut akan naik sebesar 76.121.
3. Nilai koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio (X2) sebesar -49.557 yang berarti memiliki pengaruh negatif (tidak searah) antara Debt To Equity Ratio dengan Harga saham. Dimana, jika nilai Debt To Equity Ratio yang dimiliki suatu perusahaan naik 1% maka harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut akan turun sebesar -49.557 .
4. Nilai koefisien regresi variabel Earning Per Share (X3) sebesar 1.602 yang berarti memiliki pengaruh positif (searah) antara Earning Per Share dengan harga saham. Dimana jika Earning Per Share naik 1% maka harga saham akan naik sebesar 1.602.

5.4 Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi dapat digunakan untuk mengetahui derajat kekuatan serta arah hubungan antara dua variabel.. Sebaliknya, pengujian koefisien korelasi adalah uji untuk menentukan hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel dalam kasus dimana kedua variable berbentuk rasio atau interval. Jika nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai positif, maka kedua variabel memiliki hubungan yang searah atau biasa disebut

korelasi positif, yang berarti bahwa variabel bebas dan variabel terikat mengalami kenaikan.

Tabel 5.7
Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588 ^a	.346	.270	253.148	1.112

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25:2024

Berdasarkan hasil koefisien korelasi (R) pada tabel 5.7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,588 atau 58,8% sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel Quick Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share mempunyai hubungan positif dan tergolong kuat.

5.5 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0 dan 1. Nilai R² yang lebih rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas yang sangat terbatas untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang lebih tinggi atau mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel dependen.

Tabel 5.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588 ^a	.346	.270	253.148	1.112

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25:2024

Berdasarkan tabel 5.8 diatas. hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square (R²) yaitu sebesar 0,346 yang berarti bahwa pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga saham sebesar 34,6% dan sisanya 65,4% di pengaruhi variabel lain.

5.6 Penguji Hipotesis

5.6.1 Uji T

Uji t adalah salah satu metode yang digunakan untuk menilai hubungan antara dua variabel. Oleh karena itu, uji t sering digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sampai pada tingkat tertentu. Berikut adalah interpretasi hasil uji t:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.9**Hasil Uji t****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	286.426	196.846		1.455	.158		
	QR	76.121	49.919	.292	1.525	.139	.685	1.460
	DER	-49.557	48.125	-.197	-1.030	.313	.688	1.454
	EPS	1.602	.748	.343	2.142	.042	.982	1.019

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25;2024

Berdasarkan hasil pengujian T secara parsial pada tabel 5.9 dapat diuraikan. sebagai berikut:

$$T_{tabel} = T(a/2 ; n-k-1) = T(0,05/2 ; 30 - 3 - 1) = T(0,025 ; 26) = 2.055$$

1. Pengujian pengaruh Quick Ratio terhadap harga saham memiliki nilai $T_{hitung} = 1.525 < T_{tabel} = 2.056$ dan nilai signifikan sebesar $0,139 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa Quick Ratio mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Pengujian pengaruh Debt To Equity Ratio memiliki nilai $T_{hitung} = - 1.030 < T_{tabel} = 2.056$ dan nilai signifikan sebesar $0,313 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3. Pengujian pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham memiliki nilai $T_{hitung} = 2.142 > T_{tabel} = 2.056$ dan nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,05$, hal

ini menunjukkan bahwa Earning Per Share mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

5.6.2 Uji F

Uji F merupakan pengujian secara bersama-sama terhadap variabel terikat dan seluruh variabel bebas yang ada.

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $signifikan < 0,05$ memperlihatkan maka secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.10
Hasil Uji f

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	881262.076	3	293754.025	4.584	.010 ^b
	Residual	1666187.124	26	64084.120		
	Total	2547449.200	29			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25;2024

Berdasarkan tabel 5.10 dapat dilihat hasil pengujian secara simultan, diketahui distribusi nilai F_{tabel} dengan rumus $F_{tabel} = F(k; n-k) = F(3; 30 - 3) = F(3; 27) = 2,96$. Artinya nilai $F_{hitung} = 4.584 > F_{tabel} = 2,96$ dan nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel baik itu Quick

Ratio, Debt to Equity Ratio (X2). dan Earning Per Share (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y).

5.7 Pembahasan

5.7.1 Pengaruh Quick Ratio (X1) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Quick Ratio (QR) pengaruh terhadap harga saham memiliki nilai $T_{hitung} = 1.525 < T_{tabel} = 2,056$ dan nilai signifikan sebesar $0,139 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa Quick Ratio mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian Quick Ratio Menyatakan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya ketika Quick Ratio yang rendah mungkin menandakan risiko likuiditas yang lebih tinggi, yang dapat menurunkan daya tarik saham di pasar. Namun ketika Quick Ratio yang tinggi biasanya menunjukkan likuiditas perusahaan yang baik. Artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cepat, yang sering dianggap positif oleh investor hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Intan Veronika (2022) bahwa Quick Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarnawia Rehalat, Jaelani Lamasidonda, dan Syawal Zakaria (2022) menyatakan bahwa Quick Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.7.2 Pengaruh Debt To Equity Ratio (X2) terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengaruh Debt To Equity Ratio memiliki nilai $T_{hitung} = - 1.030 < T_{tabel} = 2,056$ dan nilai signifikan sebesar $0,313 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil Penelitian Debt To Equity Ratio menyatakan bahwa secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Artinya, Debt To Equity Ratio tidak menjadi bahan pertimbangan bagi para investor saat membeli saham perusahaan, karena setiap penurunan maupun peningkatan Debt to Equity Ratio tidak mempengaruhi harga saham. Pada dasarnya setiap perusahaan membutuhkan hutang sebagai bantuan modal bagi kehidupan oprasional perusahaan, dengan keadaan Dimana perusahaan mampu mengendalikan nilai hutang perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shintia Oktaviani Setiadi (2022) menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Claririza Aninda Virgia dan Novi Khoiriawati (2022) yang menyatakan Debt to Equity Ratio Berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.7.3 Pengaruh Earning Per Share (X3) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham memiliki nilai $T_{hitung} = 2.142 > T_{tabel} = 2,056$ dan nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Earning Per Share mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Earning Per Share yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang relatif besar terhadap jumlah saham yang beredar. Hal ini mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, maka kepercayaan para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan akan meningkat dan mendorong harga saham terus meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shintia Oktavia Setiadi (2022), Claririza Aninda Virgia dan Novi Khoiriawati (2022) yang menyatakan bahwa Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarnawia Rehalat, Jaelani Lamasido, dan Syawal Zakaria (2022) yang menyatakan bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan, sebagai berikut :

1. Variabel Quick Ratio (X1) pada penelitian ini mempunyai pengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y). Hal tersebut dibuktikan dari uji t yang mempunyai nilai $T_{hitung} = 1.525 < T_{tabel} = 2.056$ dan nilai signifikan sebesar $0,139 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Quick Ratio mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Variabel Debt to Equity Ratio (X2) pada penelitian ini mempunyai pengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y). Hal ini dapat dibuktikan dari uji t yang mempunyai nilai $T_{hitung} = - 1.030 < T_{tabel} = 2.056$ dan nilai signifikan sebesar $0,313 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3. Variabel Earning Per Share (X3) pada penelitian ini mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham (Y). Hal ini dapat dibuktikan dari uji t yang mempunyai nilai $T_{hitung} = 2.142 > T_{tabel} = 2,056$ dan nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Earning Per Share mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Variabel Quik Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), dan Earning Per Share (X3) mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham (Y). Hal tersebut dapat dibuktikan dari uji f dengan nilai $F_{hitung} = 4.584 > F_{tabel} = 2,96$ dan nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$. Artinya Variabel Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share. Secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Financial Service yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan diatas. maka saran yang dapat diberikan oleh penelitian adalah. sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber refrensi untuk penelitian dalam menentukan periode-periode khusus seperti selama krisis ekonomi atau saat pemulihan ekonomi untuk melihat apakah pengaruh variabel-variabel ini terhadap harga saham berbeda dibandingkan periode normal. Hal ini akan memperkaya wawasan tentang bagaimana perusahaan mengelola kinerja keuangan mereka dan bagaimana pasar bereaksi dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.
2. Bagi investor, diharapkan Investor untuk membandingkan Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan EPS antar perusahaan yang sama agar mendapatkan gambaran yang lebih objektif. Rasio keuangan ini dapat bervariasi antar sektor, sehingga membandingkannya dalam satu sektor

yang sama dapat memberikan gambaran yang lebih relevan dan membantu dalam pemilihan saham yang sesuai dengan profil risiko investor.

3. Bagi Perusahaan, diharapkan Perusahaan agar bisa mengefisiensi Quick Ratio (Q R) agar stabil dan menjaga Debt to Equity Ratio (DER) agar tetap pada tingkat yang kurang atau rendah, serta terus meningkat Earnings Per Share (EPS) agar meyakinkan investor untuk menginvestasika dananya. hal ini akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. Mokhammad (2019) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Amriyadi. M. F. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*. 6(1). 843–853. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20198>
- Arfananda. M. G.. & Saepudin. D. (2023). Prediksi Return Saham Pada Saham Indeks LQ45 Menggunakan Regresi Linear Univariat. *EProceedings* 10(3). 3628–3641.
- Erlina. Omar S. R. dan Rasdianto. (2015). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Salemba Empat. Jakarta.
- Desiyanti. Rika (2017). *Teori Investasi dan portofolio*
- Dwi Prastowo. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 4) Yogyakarta : STIM YKPM
- Ghozali. I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang : BPFE Universitas Diponegoro
- Harjito. A.. & Martono. (2011). Manajemen Keuangan (Edisi Ke 2). Yogyakarta : EKONISIA.
- Hanie UP dan Saifi M. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2014-2016”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 58(1) . 95-102

- Hayat. A., Arifin. A. Z. & Aziz. I. (2018). *Manajemen keuangan*. Madenatera.
- Hidayat.Taufik (2010). *Buku Pintar Investas*. PT. Transmedia
- Jogiyanto. H.M. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*.
- Kasmir (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo persada. Depok
- Nur'aidawati. S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR). Total Asset Turnover (TATO). Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015). *Jurnal Sekuritas (Saham. Ekonomi. Keuangan dan Investasi)*. 1(3).
- Purwanti. P. (2020). Pengaruh Return on Asset (ROA). Return on Equity (ROE) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen. Ekonomi Dan Bisnis*. 5(1). 75–84.
- Setiadi.Shintia Oktaviani (2022) *Pengaruh Current Ratio. Debt To Equity Ratio. Return On Asset Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI 2016-2020*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian. Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono (2018). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Alfabeta Cv. Bandung.

Sujarweni wiratna..V. (2023) *Analisis Laporan Keuangan*. PUSTAKA BARU

PRESS

Tandelilin. Eduardus. (2017). *Pasar modal Manajemen Portofolio dan Investas*.

Kanisius. Yogyakarta.

Takaful. B.. & Rinofah. R. (2021). Pengaruh Return On Asset. Return On Equity.

Net Profit Margin. Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada

Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-

2018. In *Jurnal Ekobis Dewantara* (Vol. 4. Issue 1).

Utami. M. R.. & Darmawan. A. (2018). Pengaruh DER. ROA. ROE. EPS dan

MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

Journal of Applied Managerial Accounting. 2(2). 77-89.

Virgia. Claririza Aninda & Khoiriawati. Novi (2022) *Pengaruh Current Ratio.*

Return On Equity. Earning Per Share. dan Debt To Equity Ratio. terhadap

harga saham pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2018-2021. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan

Veronika.Intan (2022) *Pengaruh Quick Ratio. total asset Turnover. Return On*

Assets. dan Debt To Total Assets terhadap harga saham

LAMPIRAN

Lampiran 3.1 Harga saham

NO	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	BBLD	404	368	370	610	660
2.	BPFI	873	767	960	665	412
3.	CFIN	290	234	250	300	490
4.	MFIN	684	521	574	871	1.531
5.	TIFA	94	219	615	406	650
6.	WOMF	276	254	246	258	364

Lampiran 4.1 Perhitungan Quick Ratio

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode	Perusahaan Financial Service	Tahun	Keterangan		QR
				Aktiva Lancar - Persediaan	Hutang Lancar	
1.	BBLD	Buana Finance Tbk	2019	4.922.434	3.776.937	1.30
			2020	3.993.052	2.835.794	1.41
			2021	3.481.870	2.227.165	1.56
			2022	4.537.551	3.193.074	1.42
			2023	5.689.595	4.284.340	1.33
2.	BPFI	Woori Finance Indonesia Tbk	2019	1.687.602	404.763	4.17
			2020	1.334.749	208.627	6.40
			2021	1.148.888	377.313	3.04
			2022	1.180.424	335.938	3.51
			2023	1.719.554	791.892	2.17
3.	CFIN	Clipan Finance	2019	11.845.744	5.206.282	2.28
			2020	10.647.799	4.038.328	2.64
			2021	6.454.299	2.209.991	2.92
			2022	7.479.386	2.833.935	2.64
			2023	9.358.923	4.292.093	2.18
4.	MFIN	Mandala Multifinance Tbk	2019	4.530.359	1.661.115	2.73
			2020	3.990.818	999.848	3.99
			2021	5.124.240	1.104.885	4.64
			2022	6.337.756	2.114.394	3.00
			2023	6.385.915	1.995.826	3.20
5.	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk	2019	985.250	774.312	1.27
			2020	928.196	657.808	1.41
			2021	1.251.929	344.766	3.63
			2022	1.464.376	479.393	3.05
			2023	1.615.170	617.327	2.62
6.	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	2019	8.080.254	3.890.746	2.08
			2020	5.002.287	1.970.569	2.54
			2021	4.900.645	2.192.480	2.24
			2022	5.383.159	2.593.860	2.08
			2023	6.355.942	2.897.671	2.19

Lampiran 4.1 Perhitungan Debt to Equity Ratio

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode	Perusahaan Financial Service	Tahun	Keterangan		DER
				Total Hutang	Ekuitas	
1.	BBLD	Buana Finance	2019	3.843.919	1.207.483	3.18
			2020	2.907.239	1.208.656	2.41
			2021	2.339.047	1.243.821	1.88
			2022	3.314.209	1.315.941	2.52
			2023	4.394.881	1.394.736	3.15
2.	BPFI	Woori Finance Indonesia	2019	1.002.299	819.327	1.22
			2020	613.539	859.103	0.71
			2021	377.313	920.296	0.41
			2022	335.938	980.534	0.34
			2023	791.892	1.058.513	0.75
3.	CFIN	Clipan Finance Indonesia	2019	7.411.796	4.705.682	1.58
			2020	6.172.266	4.745.190	1.30
			2021	2.317.784	4.806.120.	0.48
			2022	2.938.173	5.111.083	0.57
			2023	4.384.496	5.526.758	0.79
4.	MFIN	Mandala MultiFinance	2019	2.448.259	2.277.895	1.07
			2020	1.875.421	2.334.972	0.80
			2021	2.582.347	2.762.949	0.93
			2022	3.332.443	3.235.944	1.03
			2023	3.267.146	3.396.430	0.96
5.	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk	2019	841.357	370.710	2.27
			2020	738.620	365.196	2.02
			2021	363.487	1.033.061	0.35
			2022	511.315	1.090.123	0.47
			2023	651.585	1.149.798	0.57
6.	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	2019	6.900.593	1.370.577	5.03
			2020	4.070.357	1.213.345	3.35
			2021	3.817.437	1.333.647	2.86
			2022	4.131.194	1.515.032	2.73
			2023	4.939.793	1.695.922	2.91

Lampiran 4.1 Earning Per Share

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode	Perusahaan Financial Service	Tahun	Keterangan		EPS
				Laba sesudah Bunga dan pajak	Jumlah saham beredar	
1.	BBLD	Buana Finance Tbk	2019	59.269	1.646	36
			2020	20.053	1.646	12
			2021	28.703	1.646	17
			2022	87.460	1.646	53
			2023	105.013	1.646	64
2.	BPFI	Woori Finance Indonesia	2019	74.857	1.783	42
			2020	41.262	1.783	23
			2021	45.920	1.783	26
			2022	51.898	2.674	19
			2023	86.666	2.674	32
3.	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk	2019	361.596	3.985	91
			2020	46.567	3.985	12
			2021	46.306	3.985	12
			2022	310.722	3.985	78
			2023	815.005	3.985	205
4.	MFIN	Mandala Multifinance Tbk	2019	377.084	2.650	142
			2020	174.397	2.650	66
			2021	485.251	2.650	183
			2022	658.514	2.650	248
			2023	422.910	2.650	160
5.	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk	2019	33.034	1.080	31
			2020	14.885	1.080	14
			2021	26.732	3.552	8
			2022	56.904	3.552	16
			2023	59.896	3.552	17
6.	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	2019	259.671	3.481	75
			2020	57.378	3.481	16
			2021	110.610	3.481	32
			2022	197.603	3.481	57
			2023	236.407	3.481	68

Lampiran 5.1

Analisi Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	30	94	1537	507.40	296.383
EPS	30	8	248	61.83	63.415
DER	30	.34	5.03	1.6213	1.17779
QR	30	1.27	6.40	2.6570	1.13766
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 5.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	239.69715976
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.096
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Lampiran 5.3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	286.426	196.846		1.455	.158		
	QR	76.121	49.919	.292	1.525	.139	.685	1.460
	DER	-49.557	48.125	-.197	-1.030	.313	.688	1.454
	EPS	1.602	.748	.343	2.142	.042	.982	1.019

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25:2024

Lampiran 5.4 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	243.055	124.340		1.955	.061
	QR	-18.853	31.532	-.134	-.598	.555
	DER	-33.870	30.399	-.249	-1.114	.275
	EPS	.604	.473	.239	1.279	.212

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25:20224

Lampiran 5.5 Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-46.68026
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1.672
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094

Sumber : Hasil Olah Data SPSS
25:2024

Lampiran 5.6 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	286.426	196.846		1.455	.158		
	QR	76.121	49.919	.292	1.525	.139	.685	1.460
	DER	-49.557	48.125	-.197	-1.030	.313	.688	1.454
	EPS	1.602	.748	.343	2.142	.042	.982	1.019

**Lampiran 5.7
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588 ^a	.346	.270	253.148	1.112

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25:2024

**Lampiran 5.8
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588 ^a	.346	.270	253.148	1.112

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25:2024

**Lampiran 5.9
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	286.426	196.846		1.455	.158		
	QR	76.121	49.919	.292	1.525	.139	.685	1.460
	DER	-49.557	48.125	-.197	-1.030	.313	.688	1.454
	EPS	1.602	.748	.343	2.142	.042	.982	1.019

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25;2024

Lampiran 5.10
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	881262.076	3	293754.025	4.584	.010 ^b
	Residual	1666187.124	26	64084.120		
	Total	2547449.200	29			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25;2024

Lampiran 6.1 t Tabel

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 6.2 f Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.88	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.46	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.48	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89